

PERJALANAN POLITIK SONG QINGLING

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



OLEH

SHAGITA TRI HANDINI HERMANUS

2010120904

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

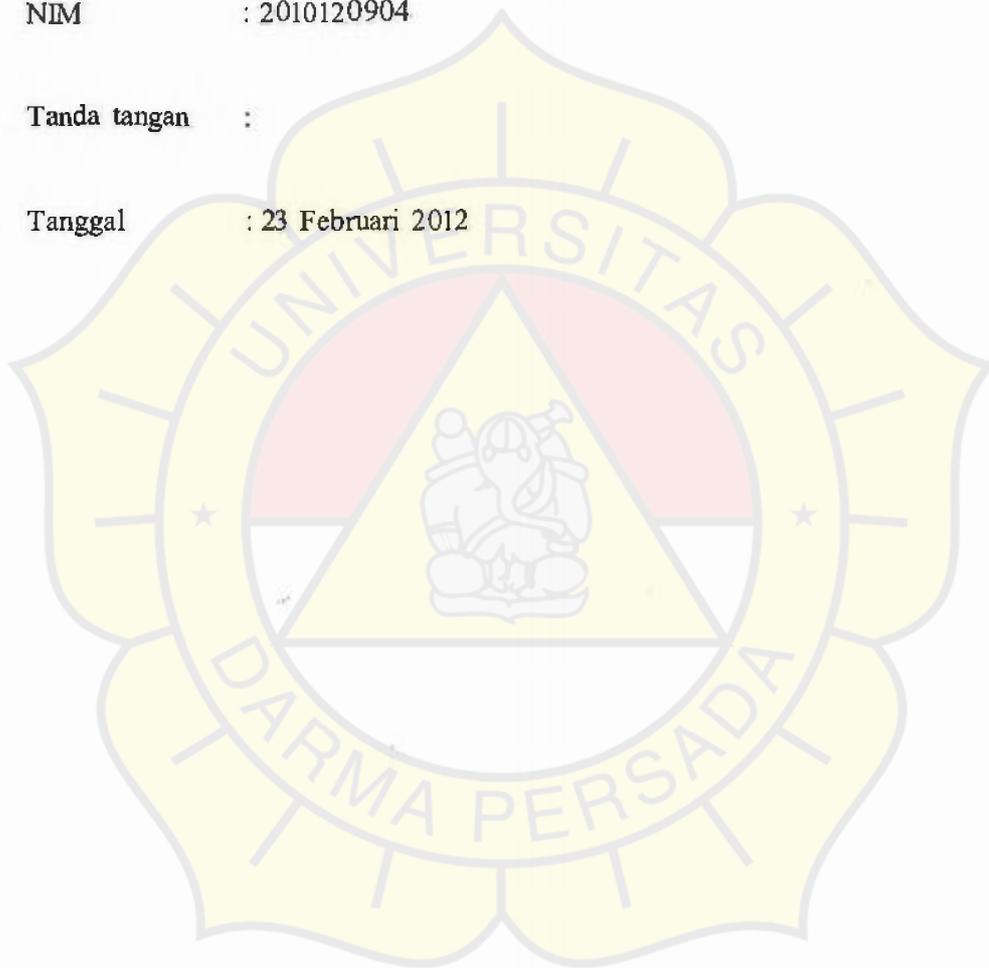
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Shagita Tri Handini Hermanus

NIM : 2010120904

Tanda tangan :

Tanggal : 23 Februari 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

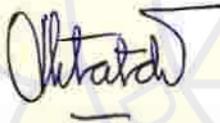
Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Shagita Tri Handini Hermanus
NIM : 2010120904
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Perjalanan Politik Song Qingling

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, 23 Februari 2012 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Mengetahui,

Pembimbing



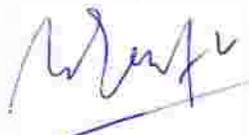
(Celerina Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembaca



(Hin Goan Gunawan, SS)

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti, SS)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diterima baik (lulus) dengan nilai A pada hari Kamis, 23 Februari 2012 dihadapan panitia ujian skripsi sarjana sastra Fakultas Sastra jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada

Oleh:

Pembimbing

(Celerina Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji

(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

Pembaca/Penguji

(Hin Goan Gunawan, SS)

Disahkan pada hari Kamis, 23 Februari 2012

Ketua Jurusan Sastra Cina S1

(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

Kata Pengantar

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaanNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Celerina Dewi Hartati selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Hin Goan Gunawan dan Bapak Suganda Setya Guna yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk melengkapi data dalam skripsi
3. Ibu Gustini Wijayanti selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Cina
4. Ibu Poedji Rahayu Soegiri atas dukungan dan semangat yang terus diberikan kepada penulis selama perkuliahan berlangsung hingga penyusunan skripsi
5. Bapak Albert Roring yang juga telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. kedua orang tua dan kakak tercinta atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan saat penulis memutuskan untuk kembali ke bangku kuliah. Terima kasih untuk dukungan doa dan semangatnya selama ini.

7. Kak Santy atas sarannya saat penulis mencari universitas untuk melanjutkan kuliah dan yang tidak henti-hentinya mengingatkan dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi
8. Kepada sahabat-sahabat penulis Lina, Lydia, Merry, Erna, Flora, Ana, Theres, Henny, Yosina, Iche dan Marlina, terima kasih untuk dukungan doa, semangat dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Terima kasih selalu mendampingi penulis dan menyakinkan penulis saat keputusan berhenti dari kantor diambil. Tuhan Yesus Kristus memberkati teman-teman
9. kepada tim kerja di PT Bank Chinatrust Indonesia dan para rekan editor junior di PT Penerbit Erlangga tempat penulis bekerja dulu. Terima kasih untuk masukan-masukan dan semangat yang terus diberikan
10. Tidak lupa penulis juga ingin berterima kasih kepada Wulan dan Tiwi, dua teman yang selama ini bersama-sama menjalankan masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih untuk kebersamaan dan sikap saling mendukung diantara satu dengan yang lain. Semoga setelah lulus dari Universitas Darma Persada, semua ilmu yang telah diberikan segenap dosen pengajar dapat kami amalkan dalam masyarakat luas.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Maret 2012

Shagita Tri Handini Hermanus

Abstrak

姓名: Shagita Tri Handini Hermanus
程序: 文学
标题: 宋庆龄政治旅程

这本论文的讨论主题是宋庆龄政治旅程。作者用历史描述法来解释这本论文。在本论文中作者解释了宋庆龄所有的政治措施行动。宋庆龄是第一位中华人民共和国副总统的妇女。她的生涯总是为祖国的独立而斗争。根据孙中山三民主义和三大政策的基础,宋庆龄和共产党一起努力建立新的中国。她在投身于政治界期间取得了国外和国内的高鉴赏。连她为祖国的贡献也激励了各界继续她的斗争。

作者收集了各种书本,网上报纸和网上杂志的数据为这个研究。这些数据使用普通话为基本语言和英文还有印尼文为第二的语言。

关键词 :

三民主义、三大政策、中国革命、国民党、共产党。

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Manfaat Penelitian.....	9
1.8 Sistem Ejaan.....	9
1.9 Sistematika Penulis.....	9
BAB II PERANAN POLITIK SONG QINGLING SEBELUM RRC BERDIRI.....	11
2.1 Perjuangan Song Qingling Dalam Mendampingi Sun Yat-Sen dan Partai Nasionalis Cina.....	11
2.2 Pecahnya Partai Nasionalis Cina dan Alasan Song Qingling Mendukung Partai Komunis Cina.....	21

2.3	Peranan Song Qingling Selama Perang Cina-Jepang (1937-1945).....	26
2.4	Song Qingling dan Partai Komunis Cina Sebelum RRC Berdiri.....	30
BAB III Peranan Politik, Prestasi dan Sumbangsih Song Qingling Setelah RRC Berdiri.....		34
3.1	Peranan dan Prestasi Song Qingling Dalam Dunia Politik Setelah RRC Berdiri Hingga Akhir Hayatnya.....	34
3.2	Peranan dan Sumbangsih Song Qingling Dalam Emansipasi Wanita dan Anak-anak.....	40
3.3	Penghargaan Bagi Jasa-jasa Song Qingling.....	45
BAB IV KESIMPULAN.....		49
BIBLIOGRAFI.....		53
GLOSARI.....		58
LAMPIRAN 1.....		60
LAMPIRAN 2.....		61
LAMPIRAN 3.....		63
LAMPIRAN 4.....		64
LAMPIRAN 5.....		65
LAMPIRAN 6.....		66
LAMPIRAN 7.....		69
LAMPIRAN 8.....		70

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Cina, ada banyak peristiwa yang terjadi sebelum akhirnya Cina memasuki era modern. Peristiwa yang mengawali ini semua adalah Perang Candu I atau *Yapian Zhanzheng* (鸦片战争) pada November 1839 hingga Agustus 1842¹ yaitu perang melawan invasi dari Inggris. Perang Candu sebenarnya merupakan pertama kalinya Cina mulai mengadakan hubungan dengan dunia luar secara tidak langsung. Dahulu Cina sangat mengisolir dirinya dari dunia luar. Tanpa disadari dengan terjadinya Perang Candu yang kemudian diakhiri dengan ditandatanganinya perjanjian Nanjing yang pada dasarnya merugikan bangsa Cina, justru membuka mata rakyat Cina mengenai pentingnya kemerdekaan untuk mereka. Saat itu Cina berada dalam kekuasaan dinasti Qing yang berlangsung pada tahun 1644 hingga tahun 1911 (清朝) yang merupakan bangsa Manchuria (满族). Bangsa Cina menganggap dinasti Qing tidak dapat mempertahankan kedudukan bangsa Cina terhadap serangan-serangan dari negeri barat yang mulai menguasai daerah-daerah di Cina.

Setelah Perang Candu yang terjadi dua kali ini yaitu pada tahun 1839-1842 dan tahun 1856 – 1860² serta penandatanganan perjanjian Nanjing ini, muncullah pemberontakan lain yaitu pemberontakan Taiping (太平) pada

¹ Sukisman, WD. 1992. *Sejarah Cina Kontemporer* (jilid I). Jakarta: PT Pradnya Paramita

² http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perang_Candu&action=edit

tahun 1853 sampai 1864 yang dipimpin oleh Hong Xiuquan (洪秀全) di Cina bagian utara³. Pemberontakan ini muncul akibat dari kekecewaan rakyat Cina terhadap dinasti Qing yang lemah terhadap invasi dari barat.

Tidak lama dari itu Jepang pun melancarkan invasinya di negeri tirai bambu ini. Keadaan Cina saat itu makin memburuk. Banyak daerah-daerah yang diserahkan kepada bangsa asing untuk perdagangan. Perekonomian dalam negeri semakin memburuk. Cina sangat dirugikan dalam segala segi kehidupan. Pemberontakan dalam negeri pun terus terjadi. Pemberontakan terakhir yang paling memicu Cina menuju ke era modern adalah pemberontakan Boxer *yihechuan zhi luan*(義和團之亂) yang berlangsung pada November 1899 sampai 7 September 1901⁴.

Kekalahan Cina melawan negara asing dalam Pemberontakan Boxer ini membuat Cina mengubah arah politiknya dan mulai menandai Cina memasuki era modern. Rakyat Cina merasa perlu mengadakan pembaharuan dalam segala bidang. Saat itu Cina menjadikan Jepang sebagai teladan dalam hal pembaharuan ini. Lalu mulailah bermunculan tokoh-tokoh revolusioner yang hendak membawa Cina ke arah politik yang baru demi kedaulatan bangsa Cina.

Tokoh yang paling banyak berperan dalam memperjuangkan pembaharuan Cina kala itu adalah Sun Yat-sen atau Sun Zhongshan(孫中山) dan kemudian diteruskan oleh istrinya Song Qingling (宋慶齡) yang juga cukup banyak berperan dalam pembaharuan Cina setelah meninggalnya Sun Yat-sen dan dikenal sebagai Ibu Negara Cina.⁵ Sun Yat-sen adalah tokoh revolusioner yang memegang peranan penting dalam berdirinya negara Republik Cina yang pertama. Ia yang berhasil menggulingkan pemerintahan dinasti Qing dan membawa Cina kepada masa depan yang lebih baik.

³ <http://visit.geocities.yahoo.com/visit>

⁴ http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pemberontakan_Boxer

⁵ <http://people.brandeis.edu>

Sun Yat-sen yang pernah mendapatkan pendidikan gaya Eropa ini, banyak menyumbangkan pikiran dan tenaganya semasa hidupnya. Ia banyak melakukan hubungan dengan pihak asing dan menyerap banyak pemikiran-pemikiran untuk dituangkan ke dalam konsep negara Republik Cina yang baru yaitu konsep negara nasionalis. Namun semasa perjuangannya ia banyak menemui kendala dari dalam negeri sendiri. Ia sering berbenturan dengan paham komunis yang kala itu cukup berkembang dalam tubuh politik Cina di masa itu. Selain itu ia juga harus menghadapi tentara Jepang yang saat itu melakukan invasi ke negara Cina.

Namun perjuangan yang dilakukan oleh Sun Yat-sen semasa hidupnya tidaklah sendirian. Ia bersama-sama dengan isterinya, Song Qingling, memperjuangkan nasib bangsanya yang tercinta dalam koridor paham nasionalis. Song Qingling adalah anak kedua dari kawan baiknya Song Chali (宋查里) yang merupakan seorang misionaris dan pebisnis kaya raya di Shanghai. Di kemudian hari, Song Qingling lah yang setelah kematian Sun Yat-sen karena sakit di Beijing tahun 1925, yang terus memperjuangkan pemikirannya demi rakyat Cina. Semasa hidupnya Song Qingling memberikan perhatian dan pemikirannya demi kemajuan Cina. Ia satu-satunya dari saudara-saudara kandungnya yang menetap di Cina hingga akhir hayatnya. Bahkan hingga ia akhirnya memilih bergabung dengan partai komunis daripada bergabung dengan Chiang Kai-shek atau Jiang Jieshi (蒋介石) yang adalah anak buah Sun Yat-sen dan isteri dari adik kandungnya Song Meiling.

Song Qingling dilahirkan di Shanghai pada tanggal 27 Januari 1893⁶ dari pasangan Song Chali dan Ni Guizhen (倪桂珍). Ayahnya Song Chali yang adalah seorang misionaris pernah hidup dan mengenyam pendidikan di Amerika. Pemikirannya tentu saja juga sudah sedikit banyak mendapat

⁶ [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/New World](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/New_World)

pengaruh dari negara barat. Karena itulah tanpa ia sadari ia juga menurunkannya kepada anak-anaknya.

Song Qingling dan kedua saudara perempuannya, Song Ailing dan Song Meiling, dikirim Song Chali ke Amerika selain untuk mengenyam pendidikan juga untuk menjauhkan anak-anaknya dari kekacauan di negara Cina yang saat itu sedang terjadi pemberontakan Boxer. Song Chali pertama kali mengirimkan puteri pertamanya yang bernama Song Ailing pada tahun 1904⁷ ke Amerika untuk mengenyam pendidikan di universitas Wesleyan. Setelah berselang empat tahun Song Qingling dan Song Meiling adik mereka juga dikirim untuk belajar di Wesleyan. Sebelumnya Song Qingling telah mendapatkan pendidikan *McTyeire School for girls* di Shanghai.

Selama Song Qingling mengenyam pendidikan di Amerika, hati dan pikirannya tidak pernah jauh dari Cina. Hal ini dikarenakan ia sering mendapatkan kiriman klipingan-klipingan koran mengenai keadaan negaranya dari Song Chali, ayahnya. Hal ini membawa dirinya sedikit demi sedikit memiliki ambisi untuk memperbaiki keadaan bangsanya. Ia ingin membawa Cina menjadi negara yang sama berkembangnya dengan negara-negara lain di dunia. Kecintaannya inilah yang menjadi titik awalnya ia mulai tertarik dengan politik Cina.

Pada tahun 1909 Song Ailing berhasil menyelesaikan pendidikannya dari Universitas Wesleyan⁸. Ia pun segera pulang ke Cina dan ia sudah diyakinkan akan mendapatkan pekerjaan sebagai sekretaris Sun Yat-sen, kawan baik ayahnya. Saat itu hubungan Song Chali dan Sun Yat-sen sangatlah baik. Mereka bertemu pertama kali pada tahun 1894 pada kebaktian hari minggu di gereja Methodist⁹. Mereka berdua memiliki banyak kesamaan terutama ambisi dalam perubahan Cina yang lebih baik di masa depan. Itulah yang membuat Song Chali akhirnya banyak membantu Sun Yat-sen dalam

⁷<http://www.wesleyancollege.edu/favicon.ico>

⁸<http://www.wesleyancollege.edu/favicon.ico>

⁹<http://history.cultural-china.com>

pemberontakan-pemberontakan yang ia lakukan terutama dalam hal pendanaan pemberontakan. Maka tidaklah heran jika Song Ai-ling mendapat pekerjaan itu.

Pekerjaan sebagai sekeretaris hanya dijalannya selama lima tahun saja, karena Song Ailing memutuskan untuk menikah dengan seorang pria yang di masa mendatang menjadi menteri keuangan di Hongkong yang bernama HH Kung atau Kong Xiangxi (孔祥熙). Posisinya ini kemudian digantikan oleh adiknya Song Qingling yang setahun sebelumnya yaitu tahun 1913 telah menyelesaikan pendidikannya di universitas yang sama dengannya, Universitas Wesleyan. Maka sejak tahun 1914 Song Qingling resmi menjadi sekretaris Sun Yat-sen. Namun tanpa disadari hubungan kerja mereka akhirnya berkembang menjadi hubungan cinta. Mereka saling memahami satu sama lain, saling berbagi tentang hasrat dan ambisi mereka pada negeri tercinta mereka. Hal ini membawa mereka pada keputusan untuk menikah. Sayangnya, Song Chali tidak menyetujui pernikahan mereka. Karena perbedaan usia mereka yang terlampau jauh yaitu 26 tahun. Selain itu Sun Yat-sen saat itu sudah menikah dengan seorang perempuan yang bernama Lu Muzhen (卢慕贞) dan memiliki dua orang putera yaitu Sun Fo (孙佛) dan Sun Ke (孙科) dan juga dua orang puteri, Sun Yan (孙姪) dan Sun Wan (孙琬)¹⁰ Namun Song Qingling tidak menghiraukan itu mereka tetap melaksanakan pernikahannya di Jepang pada tanggal 25 Oktober 1915.

Sejak pernikahannya ini, Song Qingling benar-benar memulai peranan pentingnya dalam dunia perpolitikan Cina. Ia melakukan peranannya ini selama 70 tahun. Ia mengabdikan seluruh jiwa dan raganya dalam politik Cina. Ia tidak henti-hentinya menyuarakan pemikiran Sun Yat-sen kepada seluruh masyarakat Cina. Terutama ia berusaha menerapkan konsep pemikiran Sun Yat-sen yang dikenal dengan Tiga Prinsip Rakyat *Samin Zhuyi* (三民主义),

¹⁰ <http://www.dr.sunyat-sen.org/about-us.html>

yang isinya adalah nasionalisme, demokrasi dan sosialisme, dalam setiap kesempatan.

Song Qingling juga tidak hanya berperan dalam dunia politik saja semasa hidupnya, tetapi ia juga banyak bergerak dalam kegiatan sosial terutama konsentrasinya pada kehidupan kaum wanita Cina dan anak-anak. Ia banyak memberikan perhatian pada perkembangan anak-anak. Bahkan kini di RRC kita dapat banyak menemui yayasan-yayasan yang memperhatikan kehidupan kaum wanita dan anak-anak atas namanya. Yayasan-yayasan ini didirikan semata-mata sebagai bentuk penghargaan negara bagi perjuangan Song Qingling semasa hidupnya.

Ia adalah sosok wanita Cina modern yang sangat berpengaruh di Cina. Peran besarnya ini menghantarkan dia sebagai seorang pejuang komunis yang patriot, internasionalis dan demokratis yang sangat dihormati di negaranya. Bagi rakyat Republik Rakyat Cina ia adalah salah satu pendiri negara. Seorang nasionalis bagi semua orang Cina di manapun berada termasuk di Taiwan¹¹.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam skripsi ini adalah apa saja tindakan-tindakan politik yang di lakukannya selama hidupnya dalam memperjuangkan kemerdekaan Cina dan kemajuannya.

Sejak Song Qingling menjadi sekretaris pribadi Sun Yat-sen ia banyak ambil bagian dalam dunia politik Cina. Dengan intelijensinya yang luar biasa, ia menjadi salah satu tokoh penting yang ikut membangun Cina baru. Ia adalah seorang wanita non kerajaan dari keluarga Song yang memiliki rasa

¹¹ <http://www.womenofchina.cn>

nasionalis yang tinggi terhadap bangsanya, yang semasa hidupnya berjuang bersama-sama tokoh politik lainnya mewujudkan negara Cina yang bebas dari imperialisme.

1.3 Pembatasan Masalah

Selama masa revolusi Cina yang berlangsung dari tahun 1911 sampai awal terbentuknya Republik Rakyat Cina, banyak peristiwa sejarah yang terjadi di dalamnya. Banyak tokoh besar yang ikut terlibat dalam membentuk negara Cina. Di antara tokoh-tokoh besar ini ada seorang tokoh besar wanita yang semasa hidupnya ikut memperjuangkan kemerdekaan Cina dan kemajuannya yaitu Song Qingling.

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan sejauh mana peranan Song Qingling dalam membangun negaranya. Bagaimana ia terlibat dalam tiap peristiwa sejarah yang terjadi dan sumbangsinya kepada negara Cina.

1.4 Perumusan Permasalahan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. peranan politik apa saja yang Song Qingling lakukan selama ia bergelut dalam dunia politik Cina?
2. mengapa pada akhirnya ia memutuskan untuk beralih pada Partai Komunis, sedangkan kedua saudaranya tetap dengan paham nasionalis?
3. tindakan apa saja yang telah ia ambil dalam ikut serta memajukan dan menyejahterakan kehidupan wanita dan anak-anak di RRC diluar tindakan politik kenegaraannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan Song Qingling semasa hidupnya demi kemajuan Cina dalam dunia politik. Bagaimana ia berjuang meneruskan pemikiran dan konsep yang terlebih dahulu sudah didengungkan oleh suaminya Sun Yat-sen. Penulis juga menjelaskan mengapa akhirnya Song Qingling, seorang nasionalis, memilih berpihak pada kaum Komunis setelah kematian suaminya. Dan karena karir politik Song Qingling baru benar-benar dimulai setelah pernikahannya dengan Sun Yat-sen, maka penulis juga akan sedikit mengulas mengenai kehidupannya bersama Sun Yat-sen dalam memperjuangkan terbentuknya Cina baru yang bebas dari imperialisme.

Selain itu, penulis juga ingin mengangkat sisi wanita dari Song Qingling yang tidak dapat ia tinggalkan yaitu rasa cintanya pada anak-anak dan bagaimana ia cukup banyak terlibat dalam perkembangan dan perubahan untuk wanita dan anak-anak di negaranya yang dikemudian hari menjadi inspirasi bagi banyak orang di Cina maupun di luar negeri.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif historis untuk menjelaskan peranan politik dari Song Qingling dan juga prestasi dan sumbangsuhnya pada negara Cina. Sedangkan untuk penelitian, penulis menggunakan penelitian kepustakaan yang berupa buku, artikel koran *online*, artikel majalah *online* dan internet.

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan menggunakan buku dan bahan pendukung lainnya yang berbahasa Cina (sumber primer) selain itu

penulis juga menggunakan buku-buku dan pendukung lainnya dalam bahasa Indonesia dan Inggris (sumber sekunder).

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui skripsi ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan mahasiswa juga siapa pun yang membaca mengenai tokoh-tokoh wanita di Cina yang membawa pengaruh besar dalam perkembangan negara Cina. Supaya mahasiswa juga dapat mengambil nilai-nilai positif dan memahami pemikiran serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para tokoh wanita Cina.

1.8 Sistem Ejaan

Istilah-istilah yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu Hanyu Pinyin (汉语拼音) dan huruf Cina Hanzi(汉字). Namun demikian, nama-nama yang sudah populer dikalangan masyarakat luas akan tetap ditulis seperti adanya dan diberi dalam bahasa Cina (dengan ejaan Hanyu Pinyin) serta diikuti huruf Cina Hanzi.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi empat bab. Dengan bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistem ejaan yang digunakan dalam keseluruhan skripsi.

Selanjutnya dalam bab II penulis memaparkan mengenai kehidupan awal Song Qingling dari mulai mengenyam pendidikan di luar negeri. Kemudian awal dimulainya kegiatan politik Song Qingling setelah menjadi sekretaris juga sekaligus sebagai istri dari Sun Yat-sen. Penulis juga memaparkan mengenai berbagai peranan politik yang dilakukan Song Qingling dalam meneruskan konsep *Sanmin Zhuyi* bersama dengan PKC setelah kematian suaminya. Selain itu penulis juga menjelaskan mengapa pada akhirnya Song Qingling memilih untuk berpihak pada PKC dalam membangun Cina.

Dalam bab III penulis menjelaskan berbagai peranan politik Song Qingling setelah masa berdirinya RRC dan partisipasinya dalam memajukan kesejahteraan perempuan dan anak-anak di Cina. selain itu penulis juga menjelaskan bagaimana negara mengbargai jasa-jasa yang telah diberikan Song Qingling hingga akhir hayatnya.

Bab IV pada skripsi ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan akhir.